

## ABSTRAK

### **“Hubungan Optimisme dengan *Family Resilience* pada orang tua yang memiliki anak tunarungu dilihat dari perspektif ibu Serta Tinjauannya menurut Islam”**

Jumlah penyandang tunarungu cukup besar di Indonesia. Anak yang mengalami ketunarunguan akan mengalami beberapa hambatan akibat ketidakmampuannya dalam menyerap informasi auditori, mulai dari terhambatnya perkembangan Bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan komunikasi, kemampuan sosial, hingga kesulitan dalam mengikuti kegiatan akademik, dan mencari pekerjaan. Hal ini membuat orangtua merasa tertekan dan stress, terlebih lagi dengan adanya stigma negatif. Terutama bagi ibu yang sering kali dianggap sebagai caregiver utama bagi anak. Oleh karena itu Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, diperlukan sikap optimis serta cara pandang positif dalam menghadapi suatu masalah dan juga ketangguhan keluarga untuk menopang ibu sebagai *caregiver*. *Family Resilience* dianggap sukses bila keluarga dapat bertahan dari kesulitan serta menganggap kesulitan adalah sebuah tantangan bukan sebuah musibah. Salah satu cara untuk dapat resilien adalah dengan mengembangkan pandangan positif saat menghadapi masalah yang disebut dengan optimisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan optimisme dengan *Family Resilience* pada orang tua yang memiliki anak tuna rungu dilihat dari perspektif ibu. Alat ukur yang digunakan yaitu *Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ)* untuk mengukur resiliensi keluarga dan *Life Orientation Revised (LOTR)* untuk mengukur optimisme. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang dan berdomisili wilayah Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Depok. Dalam Islam optimisme dan *Family Resilience* membantu keluarga untuk memiliki keyakinan sehingga dapat berprasangka baik kepada Allah SWT dan terhadap kondisi yang terjadi yaitu memiliki anak yang mengalami ketunarunguan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Optimisme dengan *Family Resilience*. Semakin tinggi tingkat optimisme yang dipersepsikan oleh ibu, maka semakin tinggi pula resiliensi keluarga dalam menyikapi disabilitas yang dialami oleh sang anak. Oleh karena itu hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** Optimisme, *Family Resilience*, Tunarungu.

## **ABSTRACT**

### ***“ Relationship between Optimism and Family Resilience in parents who have deaf children seen from the mother's perspective and their views according to Islam “***

*The number of deaf people is quite large in Indonesia. Children who experience phlegm will experience several obstacles due to their inability to absorb auditory information, ranging from the inhibition of language development, cognitive abilities, communication skills, social abilities, to difficulties in participating in academic activities, and looking for work. This makes parents feel stressed and stressed, especially with the negative stigma. Especially for mothers who are often considered the main caregiver for children. Therefore, in order to overcome this problem, an optimistic attitude and a positive outlook in dealing with a problem and also the family's resilience are needed to support the mother as a caregiver. . Family Resilience is considered successful if the family can survive the difficulties and assume difficulties is a challenge not a disaster. One way to be resilient is to develop a positive outlook when facing a problem called optimism. This study aims to determine whether there is a relationship of optimism with family resilience in parents who have deaf children seen from a mother's perspective. The measuring instrument used is Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ) to measure family reliability and Life Orientation Revised (LOTR) to measure optimism. The method used by this study was purposive sampling, with a total sample of 70 people and domiciled in Jakarta, Bekasi, Bogor, and Depok. In Islam optimism and Family resilience help families to have confidence so that they can be prejudiced towards Allah SWT and to the conditions that occur that is having children who have phlegm. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between Optimism and Family Resilience. The higher the level of optimism perceived by the mother, the higher the family's resilience in addressing the disability experienced by the child. Therefore the alternative hypothesis in this study was accepted.*

**Keywords:** *Optimism, Family Resilience, Deaf*